

Pendidikan Dan Pelatihan Kader Sebagai Salah Satu Pilar Penting Perubahan Perilaku Di Bidang Kesehatan Gigi Dan Mulut

Amelia Elizabeth Pranoto¹, Aprilia², Fitria Rahmitasari³, Diana Soesilo⁴, Sinta Puspita⁵, Mardiyanti Riski⁶, Vivin Ariestania⁷, IGAM Oka Lestari⁸, Pambudi Raharjo⁹, Yongki Hadinata Wijaya¹⁰, Mohammad Basroni Rizal¹¹, Sarianoferni¹², Onge Victoria Hendro¹³, Rizko Wira¹⁴, Sularsih¹⁵, Benny Dwi Cahyo¹⁶, Putri Paramita¹⁷

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17 Universitas Hang Tuah Surabaya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Amelia Elizabeth Pranoto

E-mail: aepranoto@gmail.com

Abstrak

Lima dari sepuluh anak-anak Indonesia usia sekolah dasar memiliki masalah gigi berlubang. Hal ini disebabkan oleh kebersihan rongga mulut yang buruk dan kurangnya pengetahuan anak-anak terkait pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Anak-anak juga seringkali tidak menyikat gigi di waktu yang benar, ditambah lagi cara menyikat gigi yang keliru menjadi salah satu faktor munculnya gigi berlubang. Dokter gigi dari Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Hang Tuah Surabaya melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa School Health Program – Training of Trainer (SHP-ToT). Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan kader kesehatan gigi dan mulut yang berasal dari lingkungan internal sekolah. Diharapkan kader-kader tersebut dapat menjadi pilar penggerak utama pada pendidikan anak-anak usia sekolah dasar akan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut secara berkelanjutan. Kader akan diberi pelatihan dan diuji sejauh mana pemahamannya terkait kesehatan gigi dan mulut. Setelah pelatihan selesai, kader akan terus dipandu untuk mengajarkan anak-anak sekolah dasar tentang pentingnya menjaga kesehatan rongga mulut sekaligus menjadi supervisor anak-anak agar mau menyikat gigi pagi dan malam selama 21 hari berturut-turut.

Kata kunci - pendidikan, pelatihan, kesehatan gigi dan mulut, school health program, training of trainer, dentistry, community service

Abstract

Five out of ten Indonesian children of elementary school age have cavities. This is caused by poor oral hygiene and a lack of knowledge about the importance of maintaining oral health. Children also often do not brush their teeth at the right time, plus the wrong way to brush their teeth is one of the factors for the appearance of cavities. Dentists from the Faculty of Dentistry, Hang Tuah University Surabaya conducted a community service activity in the form of School Health Program - Training of Trainers (SHP-ToT). This activity aims to create oral health cadres from the internal environment of the school. It is hoped that these cadres can become the main driving pillar in the education of elementary school children on the importance of maintaining oral hygiene on an ongoing basis. The cadres will be trained and tested on their understanding of oral health. After the training is completed, the cadres will continue to be guided to teach elementary school children about the importance of maintaining oral health as well as supervising children to brush their teeth morning and night for 21 consecutive days.

Keywords - education, training, dental and oral health, school health program, training of trainer, dentistry, community service.

PENDAHULUAN

Karies dan penyakit periodontal merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling banyak dijumpai di Indonesia [Risikesdas, 2018]. Anak-anak yang berusia 5-9 tahun dan 10-14 tahun memiliki masalah kesehatan gigi, berupa gigi berlubang, sakit gigi dan bengkak gusi sebesar 54% dan 41,4% [Risikesdas, 2018]. Mayoritas disebabkan oleh kebersihan rongga mulut yang buruk dan rendahnya kesadaran anak-anak untuk dapat menjaga kebersihan gigi dan mulutnya [Ali et al, 2016]. Rendahnya kesadaran anak-anak ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut disertai tingginya diet kariogenik yang sangat mudah didapatkan di lingkungan sekitar mereka (Banowati et al, 2021; Ulfah & Utami, 2020). Salah satu cara untuk menyelesaikan rantai masalah ini adalah dengan melakukan edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut diikuti dengan praktek secara intensif yang disupervisi, untuk mengubah pola pikir dan perilaku anak-anak agar lebih peduli dengan kesehatan rongga mulutnya (Ulfah & Utami, 2020, Pranoto et al, 2023).

Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Hang Tuah, Surabaya bekerja sama dengan Unilever mengadakan School Health Program – Training of Trainer (SHP-ToT) untuk orang tua murid dan guru sekolah dasar. Tujuannya adalah melatih orang tua dan guru agar dapat menguasai teknik edukasi yang baik pada murid-murid sekolah dasar, serta menjadi pengawas (supervisor) dalam kegiatan praktek menyikat gigi secara intensif selama 21 hari. Menurut Mormina & Pinder (2018), metode training of trainer dapat menciptakan edukator lokal yang mampu memberikan pendidikan, pengajaran dan pelatihan secara berkelanjutan dalam jangka waktu yang lama. Sehingga diharapkan kegiatan SHP-ToT ini dapat mencetak edukator-edukator handal di sekolah dasar dan dapat membersamai serta mendidik anak-anak sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut secara terus menerus dalam kurun waktu yang lama.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wood & Neal (2016) menetapkan bahwa adaptasi perilaku dapat melekat pada responden setelah dilakukan selama 21 hari berturut-turut. Hal ini sesuai dengan tahapan SHP-ToT yakni menciptakan supervisor yang dapat mengawasi berlangsungnya kebiasaan baik yang dilakukan selama 21 hari tanpa henti. Diharapkan dari pelatihan supervisi ini, orang tua dan guru-guru sekolah dasar dapat mengaplikasikan cara menyikat gigi yang baik dan benar sesuai dengan panduan kedokteran gigi pada anak-anak sekolah dasar. Pengawasan yang berkesinambungan diikuti dengan pelaporan dan pemberian hadiah bagi yang dapat menyelesaikan kegiatan ini secara tuntas dalam 21 hari bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut anak-anak di tingkat sekolah dasar.

METODE

Kegiatan *School Health Program – Training of Trainer* (SHP-ToT) ini diselenggarakan di Sekolah Dasar An Nur, Surabaya. Tim pelaksana merupakan dokter gigi yang terintegrasi dari bidang ilmu biomedik dan biologi oral, ilmu material kedokteran gigi, ilmu kesehatan gigi masyarakat, ilmu kedokteran gigi anak, konservasi gigi, orthodontia, periodontia, prosthodontia, bedah mulut, ilmu penyakit mulut, dan radiologi kedokteran gigi. Para dokter gigi ini akan dibagi untuk memberikan edukasi kesehatan gigi dan melatih menggosok gigi kepada guru dan orang tua siswa secara online melalui media Zoom. Dalam memberikan edukasi, para dokter gigi menggunakan media power point, video edukasi, flipchart/ kalender edukasi kesehatan gigi (Ekagi), dan phantom gigi. Video edukasi dan kalender Ekagi ini berisi materi kesehatan gigi dan mulut yang terdiri dari penyebab gigi berlubang, gusi bengkak, gusi berdarah, cara menggosok gigi dengan benar, waktu yang tepat menggosok gigi, serta makanan yang baik dan tidak baik untuk kesehatan gigi.

Pembentukan kader melalui program SHP-ToT ini menggunakan sistem online yang dihadiri oleh guru dan orang tua murid Sekolah Dasar An Nur, Surabaya. Mekanisme program ini adalah melatih kader agar dapat memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut serta mengajarkan panduan pelaporan kepada guru dan orang tua murid lainnya agar nantinya diteruskan kepada anak didik, baik

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

itu di kelas maupun di rumah secara mandiri. Murid-murid sekolah dasar akan mendapatkan pendidikan dan pengawasan menyikat gigi dengan baik dan benar selama 21 hari berturut-turut. Kegiatan tersebut dicatat di kalender khusus.

Kalender pencatatan perilaku menggosok gigi diberikan pada siswa untuk mencatat berapa kali mereka menggosok gigi dalam sehari. Pencatatan ini dilakukan selama 21 hari, dengan menggunakan stiker gigi yang ditempel pada chart dalam kalender. Peran dan bantuan orang tua sangat dibutuhkan dalam hal ini untuk membantu siswa/siswi dalam menerapkan perilaku hidup sehat khususnya kesehatan gigi dan mulut. Orang tua harus memperhatikan bahwa anaknya benar telah menggosok gigi. Hal ini juga dapat melatih kejujuran dan kesadaran siswa/siswi terhadap kesehatan gigi dan mulutnya sendiri.

Indikator keberhasilan program ini secara langsung adalah para kader, baik itu guru maupun orang tua murid, dapat memahami materi serta tata cara menyikat gigi yang benar, yang nantinya diuji dalam tes tertulis, sebelum dan sesudah pelatihan. Indikator jangka panjang adalah murid-murid sekolah dasar memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut serta dapat menjaga kebersihan gigi dan mulutnya dengan sikat gigi pagi dan malam sebelum tidur dengan teknik yang benar. Pemilihan makanan rendah gula dan non-kariogenik juga menjadi salah satu indikator keberhasilan program ini. Semua capaian didokumentasikan, dicatat di kalender, dan disupervisi oleh kader kesehatan yang telah dilatih sebelumnya. Diharapkan dengan program ini kesehatan gigi dan mulut anak-anak sekolah dasar dapat meningkat dan diikuti dengan penurunan jumlah kasus gigi berlubang, sakit gigi dan bengkak gusi pada anak-anak sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut melalui *School Health Program – Training of Trainer* (SHP-ToT) pada guru orang tua murid di Sekolah Dasar An Nur Surabaya. Tes tertulis sebelum kegiatan SHP-ToT (pre-test) diikuti oleh 2 orang guru dan 11 orang tua murid (Gambar 1). Rerata nilai pre-test adalah 90.8. Setelah kegiatan SHP-ToT berakhir, peserta diminta untuk mengerjakan tes tertulis serupa (post-test) dan didapatkan peningkatan skor yang signifikan sebesar 97.8 ($p=0,006^*$). Empat dari tiga belas peserta pelatihan mendapatkan skor yang sama (Gambar 2), karena tiga peserta diantaranya telah mendapatkan skor sempurna pada pre-testnya. Hal ini menunjukkan tingkat edukasi kader sebelum dilakukan kegiatan SHP-ToT pada dasarnya sudah cukup baik. menunjukkan nilai rata-rata hasil pre test dan post test guru dan orang tua murid. Hasil uji statistik menggunakan Chi Square Test pada nilai pre-test dan post-test guru dan orang tua murid SD An-Nur menunjukkan nilai $p=0,006$, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *Training of Trainer* pada guru dan orang tua siswa SD An Nur dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka pada kesehatan gigi dan mulut.

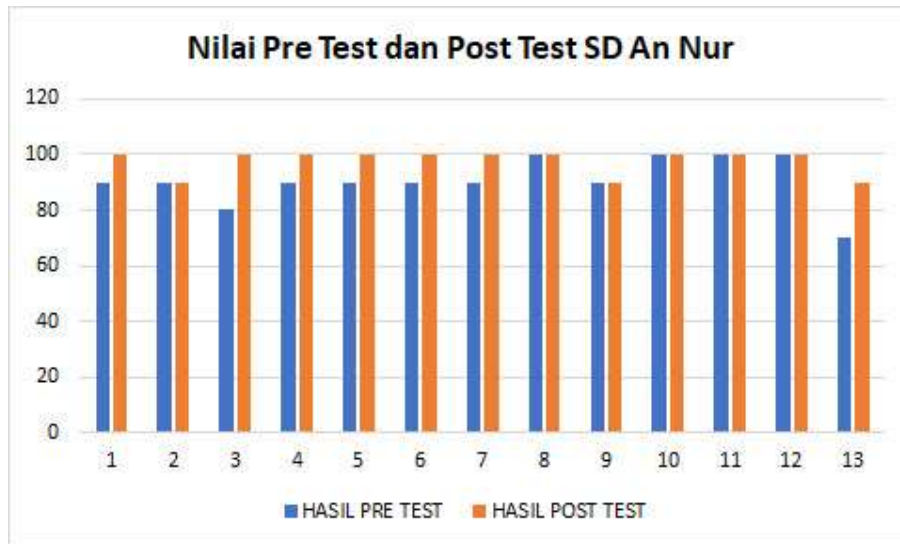


Gambar 1.

Dokumentasi kegiatan Training of Trainer untuk kader kesehatan gigi SD An Nur

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license





Gambar 2.

Diagram batang nilai pre-test dan post-test masing-masing kader SHP-ToT

Kegiatan *School Health Program – Training of Trainer* (SHP-ToT) dievaluasi dengan cara melihat partisipasi anak-anak Sekolah Dasar An Nur Surabaya dalam mengisi kalender pencatatan kebiasaan menyikat gigi dengan baik dan benar selama 21 hari. Kalender khusus tersebut dikumpulkan di wali kelas masing-masing dan dinilai oleh para kader setelah 21 hari. Hasil penilaian akan dilaporkan kepada tim dokter gigi dari Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Hang Tuah Surabaya untuk dilakukan evaluasi dan perbaikan program di masa yang akan datang (Gambar 3).



Gambar 3.

Dokumentasi kegiatan sikat gigi pagi dan malam disertai pengisian kalender selama 21 hari dengan pendampingan orang tua

KESIMPULAN

Kegiatan *School Health Program – Training of Trainer* (SHP-ToT) dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran anak-anak usia sekolah dasar tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini menciptakan kader-kader yang berasal dari lingkungan sekolah, agar proses edukasi dan pelatihan kebiasaan menyikat gigi dengan baik dapat berlangsung dalam jangka waktu lama dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, R. A., Wowor, V. N. S., Mintjelungan, C.N. (2016). Efektivitas Dental Health Education Disertai Demostrasi Cara Menyikat Gigi Terhadap Tingkat Gigi dan Mulut Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Farmasi Unsrat*. 5(1): 164-172
- Banowati, L., Supriatin, Apriadi, P. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peran Orang Tua Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas I. *Jurnal Kesehatan*. 12(1):17-25
- Mormina, M., & Pinder, S. (2018). A conceptual framework for training of trainers (ToT) interventions in global health. *Globalization and Health*, 14(100):1-11. <https://doi.org/10.1186/s12992-018-0420-3>
- Pranoto, A. E., et al. (2023). Special Methods Of School Health Programme For Special Needs Children In Dentistry. *EJOIN Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(12), 1520–1526. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i12.2014>
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. Kemenkes RI. P:182-183
- Ulfah, R., & Utami, N. K. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Orangtua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Taman Kanak Kanak. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2): 146-150. <https://doi.org/10.31602/ann.v7i2.3927>
- Wood, W., & Neal, D. T. (2016). Healthy through Habit: Interventions for Initiating & Maintaining Health Behavior Change. *Behavioral Science & Policy*, 2(1), 71-83. <https://doi.org/10.1177/237946151600200109>